

## Pengentasan Kemiskinan di Pedesaan melalui Program Pelatihan Keterampilan dan Pendampingan Usaha Berbasis Masyarakat dengan Pendekatan Partisipatif

Dina Mariska<sup>1\*</sup>, Amir Farid<sup>2</sup>, Leo Tan Purnama<sup>3</sup>, Sasa Ruhaya<sup>4</sup>, Lilis Hana Nurbaiti<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

\*email : [dina.mariska41@gmail.com](mailto:dina.mariska41@gmail.com)

**Abstrak:** Kemiskinan di pedesaan merupakan tantangan serius dalam pembangunan berkelanjutan. Artikel ini mengevaluasi dampak Program Pelatihan Keterampilan dan Pendampingan Usaha Berbasis Masyarakat (PKPUBM) di berbagai pedesaan melalui pendekatan penelitian tindakan partisipatif. Survei dilakukan terhadap peserta pelatihan, pemimpin kelompok usaha, dan anggota masyarakat terkait untuk memahami efektivitas program. Hasil analisis menunjukkan bahwa program berhasil meningkatkan keterampilan teknis peserta, dengan 85% melaporkan peningkatan yang signifikan. Tingkat kepercayaan diri peserta juga meningkat, menciptakan landasan kuat untuk pengelolaan usaha mikro di pedesaan. Dampak ekonomi program terlihat dalam peningkatan pendapatan keluarga 78% dan peningkatan volume produksi serta penjualan produk usaha 64%. Pemberdayaan perempuan menjadi fokus, dan hasil survei menunjukkan peningkatan partisipasi perempuan dalam keputusan ekonomi keluarga 70% dan peningkatan kemandirian ekonomi perempuan 80%. Tantangan, seperti akses terbatas terhadap modal dan kebutuhan infrastruktur, diidentifikasi sebagai area yang memerlukan perbaikan. Analisis menyimpulkan bahwa Program PKPUBM memberikan dampak positif yang signifikan di berbagai aspek. Rekomendasi kebijakan termasuk peningkatan akses terhadap sumber daya ekonomi dan investasi infrastruktur untuk memastikan kelangsungan dan perluasan dampak positif program ini di masa depan. Artikel ini memberikan wawasan mendalam tentang implementasi program pengentasan kemiskinan di pedesaan dengan pendekatan partisipatif yang efektif.

**Kata Kunci:** Pengentasan Kemiskinan, Pedesaan, Partisipatif, Pelatihan Keterampilan

### *Rural Poverty Alleviation through a Skills Training Program and Community-Based Business Assistance with a Participatory Approach*

**Abstract:** Rural poverty is a serious challenge to sustainable development. This article evaluates the impact of the Community-Based Business Assistance and Skills Training Program (CCUBM) in various rural areas through a participatory action research approach. Surveys were conducted among trainees, business group leaders, and relevant community members to understand the effectiveness of the program. The analysis showed that the program was successful in improving participants' technical skills, with 85% reporting significant improvements. Participants' confidence levels also increased, creating a strong foundation for microenterprise management in rural areas. The economic impact of the program was seen in an increase in family income of 78% and an increase in production volume and sales of business products of 64%. Women's empowerment was a focus, and survey results showed an increase in women's participation in family economic decisions of 70% and an increase in women's economic independence of 80%. Challenges, such as limited access to capital and infrastructure needs, were identified as areas requiring improvement. The analysis concluded that the PKPUBM Program had a significant positive impact across various aspects. Policy recommendations include improving access to economic resources and infrastructure investment to ensure the sustainability and expansion of the program's positive impact in the future. This article provides an in-depth insight into the implementation of a rural poverty alleviation program with an effective participatory approach.

**Keywords:** Poverty Alleviation, Rural, Participatory, Skills Training

| Received   | Revised    | Published  |
|------------|------------|------------|
| 10-10-2023 | 15-10-2023 | 30-11-2023 |

## PENDAHULUAN

Pedesaan sebagai bagian integral dari struktur sosial dan ekonomi sering kali dihadapkan pada tantangan yang kompleks, terutama dalam upaya mengentaskan kemiskinan (Haukilo, 2021). Fenomena ini sering kali dipicu oleh rendahnya tingkat akses terhadap pendidikan, pelatihan keterampilan yang terbatas, dan keterpurukan ekonomi lokal. Adanya kesenjangan ini menciptakan lingkungan yang tidak kondusif untuk pengembangan potensi masyarakat pedesaan (Mas'udah et al., 2022). Oleh karena itu, peningkatan kualitas hidup dan pengurangan tingkat kemiskinan di pedesaan memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan.

Program-program pengentasan kemiskinan di pedesaan telah menjadi fokus perhatian pemerintah dan lembaga pembangunan di berbagai negara (Nasfi, 2020). Namun, implementasi program tersebut seringkali dihadapkan pada tantangan, seperti ketidaksesuaian dengan kebutuhan masyarakat lokal dan kurangnya partisipasi aktif dari komunitas terkait (Talib & Usu, 2019). Oleh karena itu, artikel ini berupaya untuk mendalami efektivitas Program Pelatihan Keterampilan dan Pendampingan Usaha Berbasis Masyarakat (PKPUBM) sebagai solusi yang dapat mengatasi tantangan tersebut.

Pendekatan partisipatif menjadi landasan utama dalam perancangan dan pelaksanaan Program PKPUBM ini. Mengakui pentingnya peran masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan program, pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang diusulkan tidak hanya relevan dengan kebutuhan nyata masyarakat pedesaan tetapi juga dapat diterima dan diadopsi dengan baik oleh mereka (Fadil, 2013).

Pentingnya keterlibatan masyarakat dalam mengatasi masalah kemiskinan tidak hanya sebatas pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dan budaya (Miradj & Sumarno, 2014). Melalui pendekatan partisipatif, diharapkan masyarakat dapat merasakan keberlanjutan program, yang pada gilirannya akan memperkuat rasa kepemilikan terhadap inisiatif tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk memberikan kontribusi bagi pemahaman kita tentang bagaimana program-program pengentasan kemiskinan dapat lebih efektif dan berdampak lebih luas di pedesaan.

Terkait dengan fokus pengentasan kemiskinan, penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana Program PKPUBM mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan ekonomi masyarakat pedesaan. Selain itu, penelitian ini juga akan melibatkan analisis dampak terhadap pemberdayaan perempuan, mengingat peran kunci yang dimainkan oleh perempuan dalam konteks pedesaan (Putri, 2019). Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk pengentasan kemiskinan di pedesaan.

Sebagai bagian dari usaha untuk mencari solusi yang berkelanjutan, penelitian ini akan menjelajahi potensi kerja sama antara instansi pemerintah, lembaga pembangunan, dan sektor swasta untuk mendukung pelaksanaan Program Pelatihan Keterampilan dan Pendampingan Usaha Berbasis Masyarakat (PKPUBM). Dengan melibatkan berbagai pihak yang memiliki kepentingan di tingkat lokal dan nasional, diharapkan dapat terbentuk sinergi yang lebih kuat, menciptakan dukungan yang berkesinambungan untuk program ini.

Artikel ini memberikan ikhtisar komprehensif tentang Program PKPUBM, menilai aspek ekonomi, sosial, dan budaya dari inisiatif tersebut. Melalui analisis menyeluruh ini, artikel bertujuan

untuk memberikan sumbangan pada pengetahuan ilmiah tentang penanggulangan kemiskinan di wilayah pedesaan dan memberikan landasan untuk kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa yang akan datang. Dengan memeriksa berbagai dimensi program, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara meningkatkan dampak positif dan memastikan kesinambungan program tersebut di tengah dinamika masyarakat pedesaan.

## **METODE KEGIATAN**

Kegiatan ini mengadopsi pendekatan tindakan partisipatif (PTP) untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi Program Pelatihan Keterampilan dan Pendampingan Usaha Berbasis Masyarakat (PKPUBM). Pendekatan ini dipilih untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh siklus program, dari perencanaan hingga evaluasi. Proses PTP memungkinkan peneliti dan peserta kegiatan yang terdiri dari masyarakat pedesaan dan pemangku kepentingan lainnya, untuk bekerja sama dalam mengidentifikasi masalah, mengembangkan solusi, dan mengukur dampak program.

Langkah awal melibatkan tahap perencanaan yang intensif, termasuk analisis kebutuhan keterampilan di tingkat lokal dan identifikasi peluang usaha yang sesuai dengan karakteristik ekonomi pedesaan. Fokus pada tahap perencanaan adalah memastikan bahwa program tidak hanya relevan dengan kebutuhan aktual masyarakat, tetapi juga dapat memberikan dampak positif dalam jangka panjang.

Pelaksanaan Program PKPUBM melibatkan serangkaian sesi pelatihan keterampilan yang diselenggarakan secara periodik. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari keterampilan teknis hingga keterampilan manajemen usaha, sesuai dengan hasil analisis kebutuhan. Pemberdayaan perempuan menjadi perhatian khusus dalam perancangan dan pelaksanaan pelatihan ini, dengan menciptakan ruang yang inklusif dan mendukung bagi partisipasi perempuan.

Selain pelatihan, pendampingan usaha juga menjadi bagian integral dari Program PKPUBM. Tim pendamping terdiri dari fasilitator yang memiliki keahlian dalam bidang usaha dan pembangunan masyarakat. Pendampingan dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, melibatkan sesi konsultasi, pemantauan usaha, dan bimbingan teknis yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta.

Pada tahap evaluasi, pendekatan partisipatif tetap diterapkan. Data dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumentasi. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur perkembangan peserta, menilai dampak program, dan mengidentifikasi area perbaikan potensial. Keberlanjutan program diukur dengan memantau tingkat partisipasi masyarakat dan memastikan adopsi kebijakan yang mendukung di tingkat lokal.

Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas Program PKPUBM, dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh proses. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya berfokus pada hasil program tetapi juga pada proses pelaksanaan yang dapat memberikan kontribusi pada perbaikan berkelanjutan di masa depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui implementasi Program Pelatihan Keterampilan dan Pendampingan Usaha Berbasis Masyarakat (PKPUBM) dengan pendekatan penelitian tindakan partisipatif, penelitian ini berhasil mengumpulkan data yang memberikan gambaran yang kaya dan mendalam tentang dampak program pada masyarakat pedesaan. Analisis hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan peserta, terutama dalam aspek teknis yang terkait dengan usaha mikro dan kecil di pedesaan. Peserta pelatihan melaporkan peningkatan kompetensi mereka dalam mengelola usaha, menghitung keuntungan dan kerugian, serta memasarkan produk mereka.

Selain itu, Program PKPUBM berhasil memberikan dampak positif pada tingkat pengangguran di pedesaan. Sebagian besar peserta pelatihan berhasil mendirikan atau meningkatkan usaha mikro mereka sendiri setelah menyelesaikan pelatihan dan mendapatkan pendampingan usaha. Dalam beberapa kasus, kelompok usaha masyarakat pedesaan terbentuk, memfasilitasi kerjasama dan pertukaran sumber daya yang mendukung pertumbuhan ekonomi bersama.

Analisis lebih lanjut mengungkap bahwa partisipasi perempuan dalam program ini membawa kontribusi signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di tingkat rumah tangga. Perempuan yang dilibatkan dalam program tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka tetapi juga memperoleh lebih banyak kepercayaan diri dalam berkontribusi pada keuangan keluarga. Pemberdayaan perempuan menjadi kunci dalam memastikan bahwa manfaat ekonomi yang dihasilkan dari program ini merata dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, beberapa tantangan juga muncul selama pelaksanaan program. Keterbatasan sumber daya, terutama akses terhadap modal dan infrastruktur yang memadai, menjadi hambatan bagi beberapa peserta dalam mengembangkan usaha mereka. Oleh karena itu, rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya ekonomi, seperti program pinjaman mikro dan dukungan infrastruktur, dapat menjadi langkah kritis dalam mendukung keberlanjutan hasil positif program ini.

Secara keseluruhan, hasil analisis mendalam ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas Program PKPUBM dalam mengentaskan kemiskinan di pedesaan. Dengan memperhatikan hasil positif, tantangan yang dihadapi, dan kontribusi perempuan dalam proses ini, artikel ini berpotensi memberikan kontribusi yang berharga pada perbaikan program serupa di masa depan. Kesimpulannya, pembahasan ini memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang dinamika program pengentasan kemiskinan di pedesaan dan merinci implikasi kebijakan yang dapat memajukan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Berikut adalah tabel hasil survei pelaksanaan kegiatan:

**Tabel 1.** Hasil Survei Evaluasi Program PKPUBM

| No | Pertanyaan  | Persentase Tanggapan Positif |
|----|---|------------------------------|
| 1. | Apakah Anda merasa keterampilan Anda meningkat setelah mengikuti pelatihan?                                 | 85%                          |
| 2. | Bagaimana tingkat kepercayaan diri Anda dalam mengelola usaha setelah mengikuti program?                    | 92%                          |
| 3. | Apakah ada peningkatan pendapatan keluarga Anda setelah mengikuti program?                                  | 78%                          |
| 4. | Bagaimana pengaruh program terhadap volume produksi dan penjualan produk usaha Anda?                        | 64%                          |
| 5. | Apakah Anda melihat peningkatan partisipasi perempuan dalam keputusan ekonomi keluarga setelah program ini? | 70%                          |
| 6. | Bagaimana tingkat kemandirian ekonomi perempuan yang mengikuti program?                                     | 80%                          |
| 7. | Apakah Anda menghadapi hambatan dalam akses terhadap modal untuk pengembangan usaha Anda?                   | 45%                          |
| 8. | Seberapa penting dukungan infrastruktur untuk perkembangan usaha di pedesaan menurut Anda?                  | 60%                          |

1. **Peningkatan Keterampilan:**

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa program ini berhasil meningkatkan keterampilan mereka, memberikan dukungan konkret dalam pengembangan keahlian teknis.

2. **Dampak Ekonomi:**

Lebih dari tiga perempat responden melaporkan peningkatan pendapatan keluarga, menunjukkan bahwa Program PKPUBM memberikan dampak ekonomi yang positif.

3. **Partisipasi Perempuan:**

Hasil menunjukkan bahwa program ini berkontribusi pada peningkatan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga, menciptakan dampak positif pada pemberdayaan perempuan.

4. **Tantangan yang Dihadapi:**

Sejumlah responden mengidentifikasi kendala dalam akses terhadap modal dan kebutuhan akan dukungan infrastruktur sebagai tantangan utama yang memerlukan perhatian lebih lanjut dalam perbaikan program.

Analisis ini memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang dampak Program PKPUBM, sambil menyoroti area-area yang dapat diperbaiki untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang.

### **Analisis Hasil Survei**

Hasil survei menggambarkan dampak positif yang signifikan dari Program Pelatihan Keterampilan dan Pendampingan Usaha Berbasis Masyarakat (PKPUBM) di pedesaan. Pertama, sekitar 85% peserta melaporkan peningkatan keterampilan teknis setelah mengikuti pelatihan, menunjukkan bahwa program berhasil dalam memberikan kontribusi konkret terhadap peningkatan keahlian masyarakat. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi, dengan 92% responden merasa lebih percaya diri dalam mengelola usaha mereka, menciptakan landasan yang solid untuk pengembangan dan pertumbuhan usaha mikro di pedesaan.

Dari segi ekonomi, sekitar 78% responden melaporkan peningkatan pendapatan keluarga, yang menunjukkan bahwa Program PKPUBM secara langsung memengaruhi kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Dengan 64% anggota kelompok usaha melaporkan peningkatan volume produksi dan penjualan produk mereka, dapat disimpulkan bahwa program ini mampu merangsang pertumbuhan ekonomi lokal dan mendukung keberlanjutan usaha mikro di tingkat masyarakat.

Selain itu, fokus program pada pemberdayaan perempuan tampak memberikan hasil positif, dengan sekitar 70% responden melaporkan peningkatan partisipasi perempuan dalam keputusan ekonomi keluarga. Angka yang lebih tinggi, yaitu 80%, menunjukkan peningkatan tingkat kemandirian ekonomi perempuan yang mengikuti program. Hal ini menegaskan bahwa program tidak hanya berhasil dalam memberdayakan secara ekonomi tetapi juga dalam mengatasi ketidaksetaraan gender di tingkat rumah tangga.

Meskipun demikian, hasil survei juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti akses terbatas terhadap modal dan kebutuhan akan dukungan infrastruktur. Oleh karena itu, rekomendasi kebijakan termasuk peningkatan akses terhadap sumber daya ekonomi dan investasi dalam infrastruktur untuk memastikan kelangsungan dan perluasan dampak positif program ini di masa depan. Analisis ini menyoroti keberhasilan program, sambil menunjukkan area yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas jangka panjang.

## **KESIMPULAN**

Dalam konteks pengentasan kemiskinan di pedesaan, Program Pelatihan Keterampilan dan Pendampingan Usaha Berbasis Masyarakat (PKPUBM) telah membuktikan diri sebagai inisiatif yang berhasil dalam meningkatkan keterampilan, mengurangi tingkat pengangguran, dan memberdayakan masyarakat. Hasil analisis mendalam menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diadopsi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program telah memberikan dampak positif yang signifikan. Pemberdayaan perempuan, yang menjadi fokus khusus dalam pelaksanaan program, memberikan kontribusi nyata terhadap perubahan ekonomi dan sosial di tingkat rumah tangga. Namun, sambil merayakan pencapaian positif, program ini juga menghadapi tantangan yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Keterbatasan sumber daya, terutama terkait dengan akses terhadap modal dan infrastruktur, perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan perluasan

dampak positif program ini. Oleh karena itu, rekomendasi kebijakan mencakup peningkatan akses terhadap sumber daya ekonomi, pengembangan jaringan kerja sama dengan pihak swasta dan lembaga keuangan, serta peningkatan infrastruktur di pedesaan. Dengan demikian, kesimpulan ini merangkum bahwa Program PKPUBM memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan program serupa di masa depan dan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif adalah kunci dalam merancang inisiatif pembangunan yang berdampak besar di tingkat pedesaan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada seluruh masyarakat Kelurahan Muara Dua, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu yang telah berperan aktif dan antusias dalam menjalani proses pelatihan ini. Keberhasilan penelitian ini tidak mungkin tercapai tanpa partisipasi dan kontribusi berharga dari setiap peserta. Apresiasi juga disampaikan kepada pemerintah setempat, organisasi masyarakat, dan semua pihak yang telah mendukung dan memfasilitasi jalannya kegiatan ini. Terima kasih juga kepada tim pelaksana program PKPUBM yang telah dengan penuh dedikasi melibatkan diri dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Semangat kolaboratif dan komitmen dari berbagai pihak merupakan pilar utama keberhasilan, dan semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam upaya pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadil, F. (2013). Partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan di Kelurahan Kotabaru Tengah. *Jurnal Ilmu Politik & Pemerintahan Lokal*, 2(2).
- Haukilo, E. B. (2021). Budaya Kerjasama “Nekaf Mese Ansaof Mese” Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Timor Tengah Utara. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(3), 42–56.
- Mas’udah, K. W., Achmad, Z. A., Permatasari, W. K., Andriani, D., Adianti, A. A. F. P., & Nisa, H. M. (2022). Efektivitas Komunikasi Penyuluhan Pengembangan Desa Wisata Melalui Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Berbasis Sapta Pesona. *KARYA UNGGUL-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 145–151.
- Miradj, S., & Sumarno, S. (2014). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN, MELALUI PROSES PENDIDIKAN NONFORMAL, UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL DI KABUPATEN HALMAHERA BARAT. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 101. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i1.2360>
- Nasfi, N. (2020). PENGEMBANGAN EKONOMI PEDESAAN DALAM RANGKA MENGENTAS KEMISKINAN DI PEDESAAN. *Jurnal EL-RIYASAH*, 11(1), 54. <https://doi.org/10.24014/jel.v11i1.8818>
- Putri, P. P. (2019). Stereotip makna keperawanan (Virginity) remaja perempuan dalam masyarakat pedesaan. *Martabat*, 3(2), 225–246.
- Talib, D., & Usu, N. F. (2019). PERAN MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGELOLAAN DAYA TARIK WISATA ALAM ARUNG JERAM PAPUALANGI KABUPATEN GORONTALO UTARA. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, 2(2), 130. <https://doi.org/10.31314/tulip.2.2.130-148.2019>